

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, obeservasi serta pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* pada tindakan pra siklus, siklus I dan II.
2. Hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 1 Cigelam Purwakarta dalam pembelajaran bahasa indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya (pra siklus dan siklus I). Pada pembelajaran siklus I menggunakan media gambar, peserta didik ditugaskan untuk menulis karangan narasi dengan tema liburan sekolah. Pada saat siklus I belum terlihat adanya perubahan yang signifikan dengan hasil pra siklus pada nilai peserta didik. Untuk itu dilakukan siklus II dengan media pembelajaran sebuah rangkaian gambar berseri. Setelah itu peserta didik ditugaskan untuk membuat karangan narasi dengan tema binatang atau fabel. Dari hasil yang diperoleh di siklus II ini terlihat adanya perubahan nilai peserta didik yang sangat baik. Saat pra siklus tercatat hanya 6 orang yang lulus KKM dengan ketuntasan DSK sebesar 20,6% jauh dari standar ketuntasan DSK yaitu 80%. Siklus ke I terjadi peningkatan dari 6 orang menjadi 12 orang peserta didik yang lulus KKM, DSK sebesar 41,3%. Barulah saat siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, jumlah peserta didik yang lulus KKM menulis karangan narasi sebanyak 26 orang dengan DSK 89,6% dan menandakan ketuntasan sesuai kriteria.

Kesiapan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *konstruktivisme* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kemampuan menulis karangan narasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* dapat meningkat. Saran untuk penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* yaitu :

1. Guru Sekolah Dasar

Dalam penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi, guru seyogyanya harus benar-benar menjadi fasilitator dan motivator yang baik. Selalu siap ketika peserta didik menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan karangannya. Menumbuhkan keceriaan dalam pembelajaran, karena umumnya peserta didik merasa bosan bila ditugaskan untuk mengarang. Memantau segala aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

2. Kepala Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan menimbulkan hubungan yang positif antara kepala sekolah dengan guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan seyogyanya senantiasa melakukan evaluasi diri, menerima saran, pendapat, kritik dari bawahannya dalam hal ini adalah para guru yang dipimpinnya. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan mutu kerja kepala sekolah dan guru. Selain itu, agar tetap terjalinnya kerja sama kepala sekolah guru dalam upaya pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan guru, senantiasa memberikan dorongan kepada guru, menata dan meningkatkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan kerja yang kondusif bagi guru-guru dalam bertugas. Serta memberikan pemahaman kepada guru mengenai pengaplikasian atau penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan narasi. Dengan demikian diharapkan sikap guru pada proses pembelajaran menjadi lebih positif. Selain itu, jikalau lingkungan sekolah berada di dekat pemukiman warga, maka kepala sekolah pun senantiasa menjaga hubungan baik dengan warga di sekitar sekolah.

Agar pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun saat *non-KBM* dapat berjalan dengan baik.

3. Peneliti Lain

Terkait dengan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* dalam menulis karangan narasi di kelas V SDN 1 Cigelam, direkomendasikan kepada peneliti lain untuk mengkaji kembali penelitian ini.

